

**ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM SATU AMIN DUA
IMAN KARYA REKA WIJAYA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Studi Agama-Agama (S.Ag)**

**oleh
ROHMA AULIA CAHYANI
NIM. 1917502001**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rohma Aulia Cahyani
NIM : 1917502001
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA”** ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh. Bumiayu, 12 Januari 202

Purwokerto, 30 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Rohma Aulia Cahyani
NIM. 1917502001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA

Yang disusun oleh Rohma Aulia Cahyani (NIM 1917502001) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama** (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Muta Ali Maulana, M.A
NIP. 198908192019031014

Penguji II

Afaf Mujahidah, M.A
NIP. 199204302020112

Ketua Sidang/Pembimbing

Harisman, M.Ag
NIP. 198911282019031020

Purwokerto, 14 April 2023

Dekan



Hani Naqivah, M.Ag
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Maret 2023

Hal : Pengajuan Muaqosyah Skripsi
Sdr. Rohma Aulia Cahyani
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Rohma Aulia Cahyani
NIM : 1917502001
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM
SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Pof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Harisman, M.Ag
NIP. 19891128 201903 1 020

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku" (Al-Kafirun :6).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan menuntut ilmu sampai sekarang.
2. Kedua orang tua, Bapak Nurul Mujahidin dan Ibu Yatinah, yang selalu membimbing dengan penuh kasih sayang, kesabaran tanpa batas dan pengorbanan yang diukur dengan apapun, serta doa'a yang selalu menyertai setiap langkah para anaknya.
3. Adik-adiku tersayang Aprilia Indah Safitri, Isma Khufyatun Jamilah dan Iklima Citra Nadia serta Seluruh keluarga yang selalu menyemangati disetiap saat.
4. Semua guru-guru yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang tak terhitung berapa banyak barokah dan do'anya.
5. Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prodi Studi agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora khususnya angkatan 2019.

Terimakasih atas segala dukungan dan doa'a yang tak pernah putus untuk saling melengkapi dan menguatkan. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, dimana Allah telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA”**.

Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan demi memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ubaidillah, M.A. Selaku Koordinator Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Elya Munfarida M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Harisman M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti serta selalu memberikan motivasi, masukan, kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua tercinta. Bapak Nurul Mujahidin, Ibu Yatinah terima Kasih atas segala dukungan, nasihat yang selalu diberikan, dan kasih sayang serta pengorbanan kalian untuk membiayai kuliah saya sampai akhirnya saya bisa sampai ditahap ini.
11. Adik-adiku tersayang Aprilia Indah Safitri, Isma Khufyatun Jamilah dan Iklima Citra Nadia serta seluruh keluarga yang selalu menyemangati disetiap saat.
12. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2019 dan teman-teman FUAH angkatan 2019, Terima Kasih atas segala kisah kasih, canda tawa yang telah menghiasi perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan. Semoga sukses selalu teman-teman.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, Abah Kyai Muslimin Samani dan santri-santrinya yang telah memberikan motivasi serta do'a restunya selama menempuh pendidikan.

14. Ucapan terima kasih kepada Edi Ismanto yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih juga telah menemani dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak dapat mengurangi rasa terima kasih peneliti kepada kalian.

Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, bantuan dan seluruh doa dari semua pihak untuk peneliti. Peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT mencatat segala perbuatan baik sekecil apapun dan mambalasnya dengan sesuatu hal yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 30 Maret 2023

Penulis,


Rohma Aulia Cahyani
NIM. 1917502001

ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA

Rohma Aulia Cahyani
NIM. 1917502001

Email: rahmaauliacahyani@gmail.com
Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Dalam kehidupan selalu ada yang dinamakan konflik baik antar individu maupun kelompok, perbedaan pendapat dan pandangan dapat memicu perpecahan, sebab itu, perlu adanya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. melalui film masyarakat dapat belajar tentang pesan-pesan tertentu yang dapat dipahami dengan mudah mengenai perilaku yang baik tanpa merasa digurui.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Subjek dalam penelitian ini yaitu Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya sedangkan objek penelitian berupa bentuk toleransi agama yang terdapat pada film tersebut. Dalam penelitian ini data primer didapat dari Film Satu Amin Dua Iman adapun data sekunder didapat dari buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan teori Toleransi Agama menurut Abdurrahman Wahid.

Adapaun hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya tiga bentuk toleransi agama yang terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman. Pertama, saling peduli dan perhatian yang diaktualisasikan pada adegan sikap tolong menolong, tidak membenci kepada sesama manusia, lemah lembut dan ramah. Kedua, keadilan yang diaktualisasikan melalui adegan berupa membiarkan hak orang lain dalam memilih jalan hidupnya dan menyamaratakan hak seseorang tanpa adanya pilih kasih atau membanding-bandingkan. Ketiga, kebebasan beragama yang diaktualisasikan dengan sikap menghormati dan menghargai keyakinan orang lain dan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya serta memberikan kebebasan untuk memilih agama yang diyakini.

Kata kunci: Toleransi Agama, Film Satu Amin Dua Iman, Semiotik

ANALYSIS OF RELIGIOUS TOLERANCE IN THE FILM ONE AMEN TWO FAITH BY REKA WIJAYA

Rohma Aulia Cahyani
NIM. 1917502001

Email: rahmaauliacahyani@gmail.com
program in the Study of Religions
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

In life there is always what is called conflict both between individuals and groups, differences of opinion and views can trigger divisions, therefore, there is a need for tolerance in social life to create a harmonious and peaceful life. Through films, people can learn about certain messages that can be easily understood about good behavior without feeling patronized.

This research is a type of qualitative research using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. The subject of this research is the film Satu Amin Dua Iman by Reka Wijaya while the object of research is the form of religious tolerance contained in the film. In this study, primary data was obtained from the film Satu Amin Dua Iman, while secondary data was obtained from books, journals, articles and previous research. Data collection in this study used observation and documentation techniques which were then analyzed using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. This study uses the theory of religious tolerance according to Abdurrahman Wahid

As for the results of this study, it can be concluded that there are three forms of religious tolerance contained in the film Satu Amin Dua Iman. First, mutual care and concern which is actualized in scenes of mutual help, not hating fellow human beings, gentle and friendly. Second, justice is actualized through scenes in the form of allowing the rights of others to choose their way of life and equalizing one's rights without any favoritism or comparison. Third, freedom of religion which is actualized by respecting and appreciating the beliefs of others and carrying out worship according to the religion one adheres to and giving freedom to choose the religion one believes in.

Keywords: Religious Tolerance, Film Satu Amin Dua Iman, Semiotics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Landasan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Praktis	6
2. Teoritis	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	15
H. Sistematik Pembahasan	17
BAB II FILM SATU AMIN DUA IMAN DAN TOLERANSI AGAMA	
A. Film Satu Amin Dua Iman	19
1. Definisi Film	19

2. Gambaran film satu amin dua iman	21
3. Pemeran film satu amin dua iman	22
B. Nilai Toleransi Agama	23
1. Pengertian nilai toleransi agama	23
2. Tujuan dan manfaat film toleransi beragama.....	26
3. Gagasan toleransi beragama menurut K.H. Abdurrahman Wahid.....	28
BAB III ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM SATU AMIN	
DUA IMAN	
A. Sinopsis film satu amin dua iman	31
B. Analisis data	33
1. Rasa saling perhatian dan peduli	33
2. Keadilan	45
3. Kebebasan beragama	51
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

1. Poster Film Satu Amin Dua Iman31



DAFTAR BAGAN

1. Bagan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure 16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat-Surat Penelitian

- a. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- b. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Sertifikat-sertifikat

- a. Sertifikat BTA PPI
- b. Sertifikat Aplikom
- c. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- f. Sertifikat PPL
- g. Sertifikat KKN
- h. Sertifikat PBAK 2019

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat selalu ada yang dinamakan konflik baik antar individu maupun kelompok, dimana banyaknya perbedaan pendapat dan pandangan yang menjadi penyebab terjadinya suatu perpecahan (Yunus, 2014). Oleh karena itu, pentingnya mengetahui dan mewujudkan kehidupan yang damai, sejahtera dan harmonis antar golongan yang berbeda agama dengan menerapkan toleransi beragama. Sehingga dapat mengurangi adanya perpecahan bahkan kekerasan yang mengakibatkan adanya korban jiwa dalam peristiwa intoleran.

Mewujudkan toleransi tidak semudah seperti apa yang dibayangkan, dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya toleransi seperti faktor lingkungan, sekolah dan keluarga. Supaya mudah untuk memahami toleransi, sedari dini anak-anak memulai menanamkan sikap toleransi dan dapat mengaplikasikannya hingga tumbuh dewasa dengan begitu akan menurunkan tingkat konflik akibat adanya intoleran (Ekaningtyas, 2020).

Keberagaman agama yang ada merupakan bentuk nyata dari sebuah kehidupan yang tidak dapat dihindari bahkan dihilangkan, oleh karenanya setiap umat beragama wajib untuk mengakui adanya agama selain yang dianutnya serta menghormati keyakinan orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya tanpa membedakan antara agama satu dengan yang

lain (Aqilah, 2022: 86). Masalah sekecil apapun harus diselesaikan dengan cara yang baik sehingga dapat membudayakan sikap toleransi demi mewujudkan kehidupan yang rukun antar umat beragama.

Setiap agama pasti memiliki keyakinan yang berbeda-beda, namun tujuannya sama yaitu mencontohkan yang baik dan membawa perdamaian sesama makhluk sosial dan memberikan perlindungan terhadap sesama makhluk hidup. Seperti agama Islam mengajarkan kepada umatnya tentang nilai kemanusiaan yang dijadikan sebagai sikap toleransi karena tidak boleh memandang seseorang sebelah mata mengenai perilaku orang lain, dengan begitu agama Islam adalah agama yang cinta damai (Tantowi, 2022). Dengan seiringnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang, mendapatkan sebuah informasi sangatlah mudah dimana informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun baik berupa artikel, majalah, televisi bahkan adanya film yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena didalamnya mengandung pesan-pesan tertentu yang lebih mudah diterima di kalangan masyarakat (Hidayat, 2022). Karena dalam sebuah film secara tidak langsung memberikan contoh mengenai perilaku dan gerak-gerik dari pemain untuk dapat ditiru di kehidupan nyata. Dalam konteks tersebut film bisa dijadikan media yang efektif dalam memberikan contoh mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat tanpa adanya rasa saling menggurui dan digurui (Kusnawan, 2004: 95).

Mengenai toleransi beragama sekarang sudah diaktualisasikan dalam berbagai perfilman Indonesia. Dimana film merupakan media komunikasi berupa audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berada di suatu tempat (Effendy: 1986: 134). Hal ini dipengaruhi pesan yang hendak disampaikan dari pembuat film yang memiliki sasaran tertentu untuk menarik perhatian orang mengenai masalah yang sedang diangkat dalam film tersebut (Sobur, 2003: 126)..

Film Bajrangi Bhaijaan mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia itu sama walaupun berbeda agama, ras, suku dan budaya. Menonton film Bajrangi Bhaijaan secara tidak langsung telah mempelajari tentang toleransi beragama yakni menghormati keyakinan orang lain, tolong menolong dan tidak membeda-bedakan. Dengan film pemahaman tentang toleransi agama lebih jelas dan mudah dipahami dari pada hanya sekedar teori yang didapatkan disekolah, dimana penonton akan mudah dan jelas meniru dari adegan yang ditampilkan tanpa adanya arahan dari orang lain.

Salah satu film lain yang mengajarkan tentang toleransi agama ialah Film “Satu Amin Dua Iman” yang mampu menarik perhatian seluruh warga Indonesia karena isu yang terdapat pada film mengangkat tentang nilai toleransi antar umat beragama. Film “Satu Amin Dua Iman” termasuk hasil adaptasi dari novel *Me After You* karya Diana Febi. Film Satu Amin Dua Iman merupakan drama series Indonesia yang disutradarai oleh Reka Wijaya dan dibintangi oleh Nikita Willy, Aditiya Zoni dan Dimas Anggara. Film

yang dituangkan ke dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi dari dua agama, yaitu agama Islam dan Agama Kristen.

Film Satu Amin Dua Iman memang sekilas hanya menceritakan soal percintaan dan persahabatan yang sering terjadi di kehidupan realitas tentang percintaan segitiga beda agama yang dialami anak remaja maupun dewasa saat ini, namun setelah melakukan tahap analisis semiotika Ferdinand de Saussure peneliti menemukan sebuah makna melalui tanda-tanda yang disajikan, bahwa adegan dalam film Satu Amin Dua Iman justru menyajikan sebuah konsep tentang toleransi. Film Satu Amin Dua Iman menyajikan makna toleransi yang tersirat di beberapa adegan atau gambar secara semiotika.

Uraian adegan dari Film “Satu Amin Dua Iman” banyak memberikan pesan yang terkandung dalam film yakni tentang toleransi agama dan alur cerita pada Film “Satu Amin Dua Iman” mudah dipahami bagi para penonton. Film “Satu Amin Dua Iman” yang berisi tentang pembelajaran spiritual, didalam film terdapat dialog yang menyentuh dan mengandung pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra dapat mengkombinasikan antara hiburan dan pelajaran.

Penelitian ini bermula dari rasa kegelisahan akademik penulis mengenai Toleransi Agama pada sebuah film. Film tidak hanya sekedar menghibur penonton saja, namun terdapat pesan yang ingin disampaikan tentang sesuatu hal yang diketahui menggunakan tanda-tanda ataupun simbol yang disajikan pada perfilman di Indonesia. Indonesia sebagai negara

multikultural dan multiagama, belakangan ini banyak fenomena intoleransi dan konflik yang didasari atas nama agama dan mengakibatkan munculnya kebencian dan permusuhan. Cinta kasih, pengorbanan serta pengabdian seseorang dinilai berdasarkan agama, sejarahnya mengatakan demikian. Sehingga agama sering dikatakan sebagai sebuah paradoks yang berkaitan mengenai hal yang buruk yang dilakukan oleh seseorang (Kimball, 2013 : 1).

Konflik agama sering muncul berdasarkan klaim kebenaran dari suatu agama dengan agama lain, kenyataannya setiap agama mempunyai klaim kebenaran masing-masing dalam mengajarkan kebaikan. Rasa fanatik yang dimiliki seseorang menjadikan manusia beranggapan bahwa agama yang dianutnya agama yang terbaik dan paling benar sehingga tidak bisa menerima perbedaan agama lainnya.

Berdasarkan dari munculnya kegelisahan akademik tersebut penulis memutuskan akan melakukan penelitian dengan memfokuskan pada bentuk toleransi agama yang terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya yang mengisahkan alur cerita film persahabatan dan percintaan beda agama yang terdapat dua agama di dalamnya yaitu agama Islam dan Kristen. Penulis menginginkan penelitian ini agar bisa memecahkan stigma bahwa agama bukan dasar atas terjadinya konflik disetiap kehidupan, khususnya kehidupan yang masyarakatnya terdapat perbedaan agama didalamnya.

Agama Islam dan Agama Kristen melarang dalam menjelekkkan agama manapun, pada dasarnya setiap agama memiliki klaim kebenaran masing-masing. Pendidikan moral dari agama Islam lebih mengutamakan perihal

etika dan moral dalam kehidupan yang digunakan sehari-hari yang bertujuan untuk mengajarkan perbuatan baik kepada sesama makhluk yang hidup di dunia. Oleh karena itu ajaran baik etika maupun moral mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari demi mensejahterakan umat manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai Toleransi Agama Yang Terdapat Pada Film Satu Amin Dua Iman?

C. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, tujuan pokok dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk Toleransi Agama yang terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu Manfaat Teoritis dan Praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran dan ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk menambah wawasan dalam kajian toleransi agama khususnya dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film, melalui tanda dan simbol yang terdapat dalam film Satu Amin Dua Iman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan sebuah penelitian yang terdapat bentuk toleransi

agama dalam sebuah film Satu Amin Dua Iman untuk menyelesaikan tugas akhir.

- b. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam khazanah keilmu pengetahuan, hasil akhir diharapkan berguna dalam pengembangan kajian penelitian, sebagai sumber informasi dan referensi tentang toleransi agama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, khususnya di Prodi Studi Agama-agama.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka tentang pembahasan toleransi agama. Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan banyak pembahasan mengenai toleransi agama baik dari jurnal maupun skripsi. Walaupun demikian, skripsi yang membahas tentang Toleransi Agama Dalam Film Satu Amin Dua Iman belum penulis temukan.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Bhaijan” oleh saudari Devi FERIA Artika, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2016 memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang digarap oleh peneliti sendiri. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti tentang toleransi agama. Adapun perbedaannya terletak pada teknik analisis dan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik analisis dari semiotik dari Ferdinand de

Saussure dan subjek yang diteliti adalah film “Satu Amin Dua Iman”, sedangkan saudari Devi Feria Artika menggunakan teknik analisis semiotik dari Roland Barthes dan dan subjek yang diteliti adalah film “Bajrangi Bhaijaan.

kedua, Skripsi yang berjudul “Makna Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” oleh saudari Hilda Dziah Azqiah SM, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta pada tahun 2017 memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang digarap oleh peneliti sendiri. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti tentang toleransi agama. Adapun perbedaannya terletak pada teknik analisis dan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure dan subjek yang diteliti adalah film “Satu Amin Dua Iman”, sedangkan saudari Hilda Dziah Azqiah SM menggunakan teknik analisis semiotik dari Charles Sanders Peirce dan dan subjek yang diteliti adalah film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

ketiga, Skripsi yang berjudul “Toleransi Beragama Sebagai Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Tanda Tanyaa Karya Hanung bramantyo” oleh saudari Inayatilah, mahasiswi IAIN Pekalongan, Pekalongan pada tahun 2020 memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang digarap oleh peneliti sendiri. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti tentang toleransi agama. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. yang diteliti adalah film “Satu Amin Dua Iman”, sedangkan saudari Inayatilah subjek yang diteliti adalah film “Tanda Tanya”.

keempat, Jurnal dengan judul “Nilai-nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan” dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 2 tahun 2021 yang ditulis oleh Titian Setiani dan M. A. Hermawan. Persamaannya adalah sama-sama membahas toleransi agama. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada toleransi agama pada film satu amin dua iman sedangkan saudara Titian Setiani dan M.A. Hermawan fokus pada film Bajrangi Bhaijaan.

kelima, Jurnal dengan judul “Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa” dalam jurnal Lisan Al-Hal Vol 12 No 2 tahun 2018 yang ditulis oleh Yohandi. Persamaannya adalah sama-sama membahas toleransi agama. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada toleransi agama pada film Satu Amin Dua Iman sedangkan saudara Yohandi fokus penelitian toleransi agama pada film 99 Cahaya Di Langit Eropa.

Berdasarkan pemaparan di atas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan antara persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diajukan sebagai berikut yaitu: persamaan objek dalam penelitian yang diajukan yaitu membahas bentuk Toleransi Agama. Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti kaji memfokuskan pada nilai-nilai toleransi agama dalam film Satu Amin Dua Iman khususnya dalam kajian Toleransi Agama menurut Abdurrahman Wahid yang tentunya tidak dikaji dalam penelitian di atas dan teknik analisis yang berbeda yang digunakan yakni peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de untuk menganalisis

bentuk toleransi agama terhadap Film Satu Amin Dua Iman. Sehingga penelitian mengenai “*Toleransi Agama dalam Film Satu Amin Dua Iman*” relevan untuk diajukan sebagai penelitian.

F. Landasan Teori

Teori Toleransi Abdurrahman Wahid

Landasan teori dalam penelitian memiliki fungsi untuk mengarahkan dan memecahkan suatu permasalahan yang sedang dikaji. Teori toleransi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang sikap toleransi yang ada pada diri manusia agar terciptanya kehidupan yang rukun antar umat beragama yang terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Toleransi dalam pemikiran Abdurrahman Wahid merupakan sesuatu yang berbentuk tindakan dan berfikir dengan diwujudkan melalui sembilan pokok pemikirannya. *Pertama*, memiliki rasa persaudaraan satu sama lain sesama manusia yang ada di bumi walaupun berbeda agama dengan adanya rasa saling perhatian dan peduli terhadap sesama (Wahid, 1981: 173).

Kedua, kemanusiaan yang memandang bahwa perbedaan merupakan sunnatullah, dengan adanya keyakinan dan kepercayaan tentang manusia sebagai makhluk yang mulia dan menekankan martabat kemanusiaan yang harus dijaga, tidak boleh ada yang menindas atau merendahkan dengan begitu tidak akan ada yang membedakan karena warna kulit, bahasa, budaya justru perbedaan inilah yang dapat menciptakan keindahan.

Ketiga, kesetaraan dimana cara Abdurrahman Wahid dalam membela kemanusiaan dengan cara memperjuangkan kesetaraan. Karena

kesetaraan dapat terjadi apabila masyarakat dapat berbuat adil dalam melakukan tindakan karena meyakini kedudukan manusia itu sama, karena merupakan ciptaan Allah yang sama dalam segala hal, tanpa ada yang merasa lebih rendah dan lebih tinggi. *Keempat*, keadilan terjadi bukan hanya dilakukan oleh umat muslim melainkan umat dari agama lain, dengan tidak membatasi urusan-urusan pribadi akan tetapi dalam memberikan kebebasan untuk mempertahankan keyakinan dan menjalankan ajaran masing-masing agama (Wahid, 2007: 350). *Kelima*, kebebasan beragama dimana Abdurrahman Wahid selalu memberikan dorongan dan memfasilitasi kepada semua masyarakat dalam menumbuhkan jiwa yang merdeka untuk memberikan kebebasan dalam memilih dan menjalankan agama yang diyakini setiap individu.

Keenam, konsep kesederhanaan Dalam menjalankan kehidupan dapat menjadi modal dalam menegakan martabat kemanusiaan, menciptakan perdamaian demi kesatuan dan kemaslahatan masyarakat. *Ketujuh*, kesatriaian dimana mampu melakukan sikap keberanian dalam menegakan rasa tanggung jawab dan tidak boleh menganggap orang lain sebagai musuh hanya karena berbeda agama, suku, bangsa justru harus menunjukkan sikap dengan memiliki komitmen serta istiqomah yang tinggi. Abdurrahman Wahid menunjukkan sikap kesatriaian dengan sikap sabar dan ikhlas dalam menjalani proses seberat apapun (Ridwan, 2019: 80). *Kedelapan*, kearifan lokal bersumber nilai-nilai budaya yang berlandaskan ada tradisi, kepercayaan yang diyakini dalam kehidupan bermasyarakat demi mencapai kehidupan yang damai yang

harus ada pada masing-masing Individu. *Kesembilan*, ketauhidan merupakan konsep utama sekaligus poros dalam nilai ideal yang diperjuangkan dan wajib di imani oleh umat Islam. Abdurrahman Wahid merasakan dan menemukan eksistensi tuhan dengan menempuh sebuah jalan spiritual untuk mendapatkan informasi. Sehingga Abdurrahman dalam memandang tuhan sebagai sumber dari segala sumber.

Inti dari Teori Toleransi ini terletak pada sikap mampu berdamai dengan agama lain yang mana bahwa pemikiran Abdurrahman Wahid adalah toleransi beragama yang berkebangsaan agar tidak menimbulkan konflik dan kekerasan. Dalam hal ini Film Satu Amin Dua Iman dalam mewujudkan kerukunan umat beragama dengan melakukan sikap toleransi oleh Abdurrahman Wahid yakni saling peduli, Keadilan dan kebebasan beragama (Wahid, 1981). Sehingga nantinya dapat menghasilkan beberapa temuan peneliti mengenai bentuk toleransi yang ada pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

G. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya metode untuk meneliti, secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam suatu metode penelitian akan digambarkan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan datanya dilakukan dengan cara menghimpun dari berbagai literatur yang telah diteliti dan tidak terbatas pada buku-buku tetapi juga dokumentasi. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena sumber data primer diperoleh berdasarkan objek penelitian yaitu Bentuk Toleransi yang Terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

Penelitian ini difokus untuk memperoleh data dari judul Toleransi Agama Pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. analisis semiotika. Dimana peneliti menganalisis dengan menggunakan semiotika yang kemudian mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini mengetahui dan memahami bentuk Toleransi Agama yang Terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Adapun subjek dan objek pada penelitian ini yaitu Subyek Penelitian Film “Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya” dan obyek penelitian Obyek penelitian ialah permasalahan yang terdapat titik sentral perhatian dalam sebuah penelitian (Suharmisi, 1992:91). Dalam penelitian yang menjadi obyek penelitian adalah Toleransi Agama yang Terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicapai (Azwar, 2005:91). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu berasal dari film “Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya”.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang bukan berasal dari film “Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya” yang berarti bisa berupa tulisan-tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal, artikel.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi ialah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Abidin, 2015 :74). Peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara menonton dan mengamati secara teliti akan dialog-dialog dan adegan yang berkaitan erat dengan bentuk toleransi agama yang terkandung dalam film “Satu Amin Dua Iman Karya reka

Wijaya” Kemudian akan menganalisisnya sesuai dengan model analisis Ferdinand de Saussure.

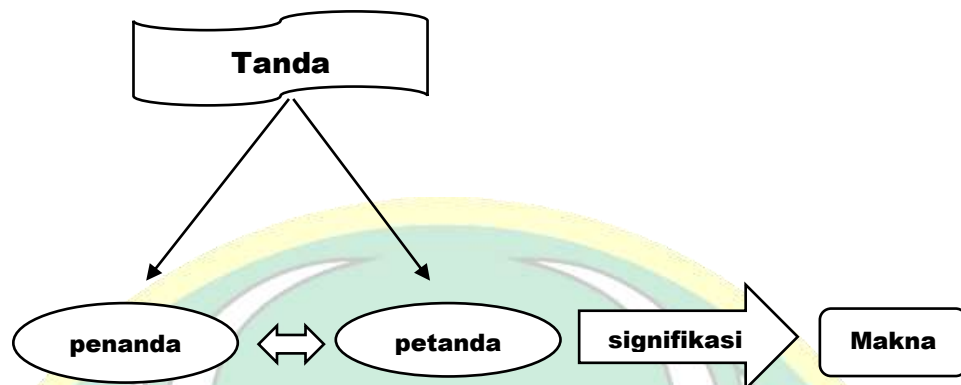
b. Dokumentasi

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti akan mengumpulkan potongan-potongan gambar ataupun dialog yang terdapat bentuk toleransi beragama di Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Dokumentasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini (Sugiyono, 2013: 308).

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Untuk mengawali proses penelitian, peneliti harus mampu menemukan data sekaligus mengklarifikasi data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Setelah data ditemukan peneliti selanjutnya menentukan analisis dari subjek penelitian, dan peneliti menganalisis data yang telah ditemukan menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure menggunakan kata semiologi sebagai istilah untuk cabang ilmu dalam mengkaji tanda. Dimana menurut Saussure tanda merupakan kombinasi antara konsep dan citra akustik (Saussure, 1996: 147).

Teknik analisis dari Saussure dapat divisualisasikan melalui gambar berikut ini :



Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan memulai proses analisis dengan memilih tanda dari film “Satu Amin Dua Iman”.

- a. tanda ialah kesatuan dari penanda dan petanda dengan begitu tanda dalam penelitian ini merupakan potongan dari adegan dari film Satu Amin Dua Iman yang terdapat pesan toleransi agama.
- b. Penanda ialah bentuk yang diambil dari suatu tanda seperti bunyi, gambar bahkan sebuah coretan kata, dengan begitu penanda dalam penelitian ini merupakan percakapan atau gambar yang ada pada Film Satu Amin Dua Iman mengenai bentuk toleransi agama.
- c. Petanda ialah konsep dan makna. Dimana petanda dalam penelitian ini merupakan konsep toleransi agama yang ada disetiap potongan penanda pada Film Satu Amin Dua Iman.
- d. Signifikasi ialah suatu proses pemberian makna pada sebuah tanda melalui hubungan antara penanda dan petanda yang pada akhirnya akan

menghasilkan sebuah makna toleransi agama yang terdapat pada film Satu Amin Dua Iman (Vera, 2014)

- e. Makna yang didapat dari langkah-langkah sebelumnya menghasilkan sebuah data yang memiliki bentuk Toleransi agama dari Film Satu Amin Dua Iman.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika penelitian yang terbagi dalam 4 (empat) bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sebagai berikut:

BAB I pada bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengenai alasan ketertarikan meneliti objek, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang relevan dengan tema penelitian, landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek yang akan diteliti, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pada bab kedua, bab ini peneliti akan menguraikan tentang Film Satu Amin Dua Iman dan Toleransi agama.

BAB III Pada bab ketiga, bab ini terdapat sinopsis dari Film Satu Amin Dua Iman dan dikhususkan pada hasil penelitian mengenai makna toleransi agama pada film Satu Amin Dua Iman dengan teknik analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure.

BAB IV Pada bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan mengenai penelitian dan fakta dari bab II, dan III saran-saran dan rekomendasi akhir dari penelitian.



BAB II

FILM SATU AMIN DUA IMAN DAN TOLERANSI AGAMA

A. Film Satu Amin Dua Iman

1. Definisi Film

Film diartikan juga sinema, berasal dari istilah cinematographie asal kata cinema yang memiliki arti gerak, tho atau phytos memiliki arti cahaya, dan graphie atau grhap memiliki arti tulisan, gambar, citra. Jadi pengertian dari film adalah gerak yang dilukis oleh cahaya. Agar bisa melukis gerak menggunakan cahaya, maka dibutuhkan peralatan khusus, yang sering disebut dengan kamera. Membuat Film menggunakan bahan dasar dari seluloid yang begitu mudah terbakar walaupun dengan percikan abu rokok. Berjalannya waktu, para ahli berlomba-lomba memperbaiki kualitas film agar lebih aman, lebih mudah dalam memproduksi dan merasa nikmat ditonton (Effendy, 2009: 10).

Salah satu media komunikasi massa adalah film, dimana film merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai hal dalam bentuk gambar yang bergerak untuk mempengaruhi pikiran bagi penonton. Dikatakan media komunikasi massa karena bentuknya berupa audio visual dimana mampu bercerita banyak dalam waktu singkat dan ditayangkan untuk memberikan pembelajaran kepada banyak orang.

Film mempunyai kemampuan dalam menjangkau banyak segmen sosial, dimana menurut para ahli film mempunyai potensi agar dapat

mempengaruhi pandangan dari masyarakat yang terdapat pesan di dalamnya. Argumen ini didasari bahwa film merupakan gambaran dari kehidupan yang realitas dari masyarakat. Film merekam pertumbuhan dan perkembangan secara realitas di dalam masyarakat dan kemudian memindahkan serta menunjukkannya ke dalam layar (Sobur, 2009: 126-127).

Konteks semiotik film dapat diamati sebagai upaya yang dapat menyampaikan pesan menggunakan serangkaian tanda dalam sebuah sistem. Dalam film juga terdapat suatu hubungan diantaranya penanda dan petanda seperti tanda pada umumnya. Film merupakan media komunikasi massa yang mendominasi di berbagai belahan dunia, hampir diseluruh dunia orang menonton film bioskop dan film televisi setiap harinya. Amerika serikat dan Kanada setiap tahunnya lebih dari satu juta tiket terjual (Agee, Ault dan Emery, 2000: 364).

Film termasuk industri bisnis, meskipun film bentuk karya seni tetapi dapat menguntungkan sebagai mesin pencetak uang walaupun keluar dari kaidah artistik film. Dengan begitu predikat ini dapat menggeser anggapan masyarakat yang masih mempercayai bahwa film merupakan sebuah karya seni (Dominick, 2000: 306). Teknologi dan perpaduan seni yang tepat dalam proses pembuatan film dapat menghasilkan kualitas film yang terbaik dan berpengaruh pada tumbuh dan berkembangnya suatu film. Pada mulanya yang membedakan film, berdasarkan ukuran lebar

yang berhubungan dengan jumlah orang yang melihat dan cara orang berdatangan untuk melihat film.

Kategori Film pada dasarnya memiliki dua jenis yaitu film cerita atau fiksi dan non-cerita atau non-fiksi. Pertama, film cerita pada dasarnya yang dibuat berdasarkan kisah fiktif, film fiktif terbagi menjadi dua yaitu cerita pendek dan panjang. Perbedaan dari keduanya terlihat dari durasi film, dimana film cerita pendek durasinya dibawah 1 jam sedangkan film cerita panjang berdurasi 90-120 menit. Kedua, film non-cerita merupakan sebuah film yang menyajikan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, fauna dan flora ataupun manusia. Contohnya film dokumenter.

2. Gambaran Film Satu Amin Dua Iman

Film Satu Amin Dua Iman merupakan film yang disutradarai oleh Reka Wijaya dan diproduksi oleh MD Entertainment dan bekerja sama dengan Seven Productions. Episode pertama rilis pada tanggal 12 Juli 2021 dengan menggunakan bahasa Indonesia, film Satu Amin Dua Iman memiliki 8 episode pada setiap episode berdurasi 28-38 menit film ini termasuk film yang bergenre drama religi romance.

Reka wijaya sebagai sutradara film Satu Amin Dua Iman ingin menyampaikan pesan moral dengan alur cerita dari Film Satu Amin Dua Iman dengan menyajikan persahabatan serta percintaan cinta segita yang berbeda agama didalamnya. Perihal lain yang ingin sampaikan melalui film ini ialah memberikan pesan-pesan kehidupan beragama yang toleransi bahwa setiap agama mempunyai keyakinan dan kebenarannya

sendiri. Beragam kehidupan beragama yang ditayangkan di Film Satu Amin Dua Iman tentang kerukunan antar umat beragama dan toleransi antar umat beragama, serta pesan tentang bagaimana menghargai perbedaan dan pilihan orang lain bukan hanya sebatas tentang toleransi yang disajikan.

Film Satu Amin Dua Iman memang sekilas hanya menceritakan soal percintaan dan persahabatan yang sering terjadi di kehidupan realitas tentang percintaan segitiga beda agama yang dialami anak remaja maupun dewasa saat ini, namun setelah melakukan tahap analisis semiotika Ferdinand de Saussure peneliti menemukan sebuah makna melalui tanda-tanda yang disajikan, bahwa adegan dalam film Satu Amin Dua Iman justru menyajikan sebuah konsep tentang toleransi. Film Satu Amin Dua Iman menyajikan Makna toleransi yang tersirat di beberapa adegan atau gambar secara semiotika.

3. Pemeran Film Satu Amin Dua Iman

a. Nikita Willy

Nikita Purnama Willy, atau lebih dikenal dengan nama Nikita Willy, merupakan wanita keturunan minang yang lahir di Jakarta pada tanggal 29 Juni 1994 (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nikita_Willy, Diakses pada tanggal 15 Desember 2022). Nikita Willy merupakan aktris tanah air, karirnya dimulai semenjak usianya menginjak tujuh tahun. Peran yang dimainkan oleh Nikita Willy dalam Film Satu Amin Dua Iman sebagai Aisyah, merupakan dokter muda yang baik hati,

gigih, jujur, rajin. Namun terlibat drama dengan dokter konsulennya saat menjalani koas dirumah sakit.

b. Aditya Zoni

Aditya Zoni yang mempunyai nama lengkap Muhammad Aditya Warman, lahir di Depok pada tanggal 2 Februari 2000, (https://id.m.wikipedia.org/wiki/aditya_zoni, diakses pada tanggal 15 Desember 2022). Dalam film Satu Amin Dua Iman Aditya Zoni berperan sebagai Aryan, dimana Aryan sosok laki-laki yang dewasa, penyayang dan mendapat peran sebagai umat agama kristen.

c. Dimas Anggara

Dimas anggara yang mempunyai nama lengkap Dimas Anggara Moeharyoso merupakan pemeran dan model sekaligus musikus Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 10 September 1988 (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dimas_anggara, diakses pada tanggal 15 Desember 2022). Dalam film Satu Amin Dua Iman berperan sebagai dokter Hanan yang berkarakter cuek, ketus dan pintar. Merupakan dokter konsulen Aisyah selama masa koas dan beragama Islam.

B. Nilai Toleransi Agama

1. Pengertian Nilai Toleransi

Nilai merupakan sifat yang penting dalam kehidupan manusia, karena mempunyai kualitas yang dapat membangkitkan respon dalam memberikan penghargaan. Nilai itu bersifat praktis dan efektif dalam

tindakan manusia secara objektif di kehidupan bermasyarakat (purwadarminta, 1976: 677).

Menurut Langeveld Barang mempunyai nilai, dimana barang tersebut memiliki nilai dalam soal penghargaan, makna nilai merupakan menghargai pada sesuatu benda (Langeveld: 2002: 26). Adapun menurut Juhaya S. Praja mengatakan bahwa nilai memiliki arti harga. Sesuatu yang memiliki nilai bagi seseorang karena ia berharga pada dirinya. Pada umumnya seseorang mengatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada sebuah benda, akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa nilai bisa dari diluar benda (Praja, 2003: 59).

Toleransi secara bahasa berasal dari kata tolerance (dalam bahasa Inggris) yang memiliki arti sikap mengakui, membiarkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa membutuhkan persetujuan. Dalam bahasa Arab kata toleransi diartikan dengan tasamuh, yang memiliki arti saling mengizinkan dan saling memudahkan (Al-Munawar, 1999: 13). Toleransi merupakan kerukunan dalam sebuah perbedaan, secara istilah toleransi mengacu pada sikap suka rela, saling terbuka, lapang dada dan kelembutan (Litbang, 2010: 50-51).

Toleransi umumnya diartikan sebagai suatu pemberian kebebasan terhadap sesama manusia untuk menganut agama yang diyakini dan menjalankan ibadah yang dianutnya mengatur serta menentukan kehidupan yang akan dijalankan, selama tidak bertentangan dengan syarat-

syarat terciptanya ketertiban dan perdamaian pada masyarakat (Hasyim, 1979: 22).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap toleransi memiliki arti menghargai, membolehkan serta membiarkan pendirian atas pendapat, kepercayaan, kelakuan dan kebiasaan yang berbeda dengan pendirian orang lain sebagai contoh perbedaan dalam agama, ideologi, ras dan sebagainya. Toleransi menurut UNESCO merupakan sikap saling menerima dan menghargai di tengah banyaknya keragaman budaya, karakter manusia serta memberi kebebasan untuk berekspresi. Toleransi beragama mencakup permasalahan keyakinan pada diri manusia terhadap ketuhanan yang diyakininya. Dengan begitu seseorang mempunyai kebebasan dalam memeluk agama yang dipilihnya serta membiarkan dalam melaksanakan ajaran yang diyakininya.

Dengan begitu toleransi merupakan sikap seseorang yang membiarkan kebebasan dan kebenaran terhadap orang lain atas perbedaan yang ada sebagai bentuk pengakuan atas hak asasi manusia. Menerapkan sikap toleransi harus didasari adanya rasa lapang dada kepada orang lain dalam memperhatikan prinsip-prinsip sendiri tanpa mengorbankan prinsip dari orang lain. Dengan adanya sikap toleransi maka manusia dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran dan ketentuan dari agama yang dianutnya, tanpa adanya gangguan dan paksaan dari pihak manapun baik dari orang lain maupun keluarganya sendiri (Arifin, 2016: 397).

Toleransi beragama berkembang bukan hanya untuk saling menghargai teologi dan iman dari masing-masing agama, akan tetapi memahami dan menghargai budaya dari umat agama lain. Toleransi beragama dapat memberikan dukungan supaya terbentuk masyarakat madani yang dapat menginspirasi dari adanya nilai-nilai supranatural (Casram, 2016: 191). Ada dua tipe toleransi beragama, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, toleransi beragama pasif, merupakan sikap yang mampu menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif, merupakan sikap toleransi yang melibatkan diri sendiri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakekat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman (Casram: 2016: 191).

2. Tujuan dan Manfaat Toleransi beragama

Tujuan toleransi beragama yaitu untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Runisa, 2022: 13) . Sebagai umat yang menganut agama, semakin memperdalam dan mempelajari ajaran agama yang diyakininya dan mengamalkan maka dapat mencegah terjadinya perpecahan antar agama yang diakibatkan adanya suatu perbedaan. Dimana pada dasarnya agama sebagai alat pemersatu umat bukan sebagai pemecah, adanya perpecahan dapat merugikan baik individu maupun

kelompok. Dengan begitu, terciptanya toleransi beragama dapat saling melengkapi dan menyatukan perbedaan untuk menciptakan kerukunan.

Adapun manfaat toleransi beragama, toleransi beragama mempunyai manfaat yang luar biasa dalam menciptakan kehidupan yang rukun dan sejahtera, semua manusia mempunyai latar belakang yang berbeda-beda hal tersebut tidak dapat dipungkiri ataupun dihindari, adapun manfaat toleransi beragama sebagai berikut:

a. Menguatkan sikap nasionalisme

Generasi milenial sebagai agen perubahan, toleransi dapat memperlihatkan besarnya rasa nasionalisme dengan menciptakan rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air. Banyaknya keragaman yang ada di Indonesia maka akan timbul rasa nasionalisme pada diri sendiri.

b. Menciptakan keharmonisan dan kedamaian

Sikap toleransi dapat menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan, dimana sikap toleransi dapat menahan diri supaya tidak terjadi adanya paksaan berupa pendapat ataupun pandangan yang berbeda dari pihak orang lain terhadap diri sendiri. Dengan begitu keharmonisan akan tumbuh dan terjaga, disebabkan adanya bentuk saling memahami dan mengerti akan perbedaan latar belakang satu sama lain yang ada pada setiap individu.

c. Meningkatkan Rasa Persaudaraan

Persaudaraan menjadi kunci kesuksesan dalam membentuk kehidupan masyarakat yang baik dan bermartabat. Adanya sikap

toleransi pada diri manusia dapat meningkatkan rasa persaudaraan yang timbul dengan rasa kasih sayang, peduli, mengerti pada sesama manusia walaupun memiliki perbedaan (Jalari, Falaah, 2022: 6).

3. Gagasan Toleransi Beragama Menurut KH. Abdurrahman Wahid

K.H. Abdurrahman Wahid atau sering dikenal dengan Gus dur merupakan salah satu cendekiawan muslim. Gagasan Gus dur selalu dilandasi kepada argumentasi yang selalu didasari pada teori sosial modern dan prinsip politik Islam, ciri Gus dur dapat diketahui melalui keinginannya dalam mencari titik temu dalam sesuatu berbagai perbedaan (Parera, 1999: 165). Dalam pemikiran Abdurrahman Wahid sudah memberikan warna yang berbeda dalam keintelektualan muslim di Indonesia. Abdurrahman Wahid mengungkapkan bahwa toleransi dalam bertindak dan berfikir, sikap toleransi tidak berpengaruh pada tingginya suatu pendidikan, tetapi terjadinya bentuk toleransi pada persoalan hati dan perilaku.

Pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai toleransi beragama fokus untuk mewujudkan kehidupan yang damai sesuai ajaran agama Islam yang dimana tuhan memberikan rahmat kepada seluruh alam dan menghormati keyakinan orang lain serta melindungi hak asasi manusia. Toleransi beragama memberikan kebebasan mengenai demokrasi dan bebas meningkatkan pluralisme, yang artinya bukan memberikan peluang kepada Islam garis keras melainkan dengan Islam yang cinta damai akan jauh lebih baik. Sebenarnya kesempurnaan dalam agama Islam adalah

agama yang bersifat mengayomi terhadap semua agama dimana sikap inilah yang dilakukan oleh para sahabat nabi terhadap umat agama lain (Madjid, 1998: 256-257).

Abdurrahman Wahid mengartikan rahmatan lil 'alamin bukan sekedar umat manusia saja melainkan semua makhluk yang ada di bumi, dapat diartikan bahwa Islam sebagai pelindung semua makhluk (Wahid, 2006: 76). Konteks perlindungan yang dimaksud bukan membandingkan mayoritas dan minoritas, kuat dan lemah melainkan sebuah rasa tanggung jawab yang menuju pada ikatan persaudaraan untuk mencapai sikap dan perilaku toleransi, tanpa toleransi akan mengakibatkan adanya konflik dan diskriminasi menyebar dan mengakibatkan ketegangan rasa, sosial dan konflik (Maria, 2023: 966).

Kesempurnaan agama Islam dalam membangun sikap toleransi beragama yang bersifat mengayomi terhadap semua agama dimana sikap inilah yang dilakukan oleh para sahabat nabi terhadap umat agama lain (Madjid, 1998: 256-257). Dalam mencari kebenaran yang murni semua orang harus bersikap terbuka, karena dengan sikap terbuka akan memperoleh petunjuk dari Allah, sedangkan sikap tertutup seseorang mencerminkan dalam kesesatan (Madjid, 1987: 210-211).

Toleransi bagi Abdurrahman Wahid mengarah pada sebuah relasi yang bersifat aktif dalam kehidupan berbangsa. Dimana memiliki arti selain membangun relasi yang aktif dengan agama lain juga membangun

bagaimana mewujudkan kehidupan yang damai, aman, setara dan berkeadilan di kehidupan berbangsa (157).

Hamka juga berpendapat mengenai toleransi beragama bahwa Allah SWT telah memberikan kebebasan dalam memeluk agama apapun tanpa paksaan. Karena dengan adanya pemaksaan akan menunjukkan sikap yang tidak bijaksana dan hanya akan memperbanyak korban. Hanya orang yang memiliki kekuasaan yang hati kecilnya tidak meyakini bahwa dia yang benar oleh karena itu melakukan pemaksaan (Hamka, 1984: 319-320).

Toleransi bertujuan untuk mewujudkan keselamatan diri, keselamatan harta dan kelompok minoritas di dalam masyarakat dengan saling menghormati agama, akhlak, keyakinan agama lain serta menghargai perbedaan pendapat orang lain dari pada terpaksa berdebat karena perbedaan pemahaman agama (Aqilah, 2022: 86). Menurut Hamka umat Islam dilarang mencaci maki sesembahan orang kafir karena itu hanya akan menyebabkan umat lain mencaci balik Allah secara berlebihan tanpa ilmu, lebih baik memberikan kepada mereka alasan yang tepat dan masuk akal bagaimana keburukan dalam menyembah berhala itu selain menyembah kepada Allah (Hamka, 1984: 409).

BAB III
ANALISIS TOLERANSI AGAMA DALAM FILM SATU AMIN DUA
IMAN KARYA REKA WIJAYA

A. Sinopsis Film Satu Amin Dua Iman



Gambar 3.1 Poster Film Satu Amin Dua Iman

Film “Satu Amin Dua Iman” menceritakan tentang percintaan seorang dokter muda bernama Aisyah (Nikita Willy) yang sedang menjalani koas di salah satu rumah sakit, harus terjebak cinta segitiga. Cinta segitiga itu berkuat pada dokter konsulen yang bernama Hanan (Dimas Anggara) dan Aryan (Aditya Zoni) yang sedang menemani adiknya di rumah sakit. Dalam menjalankan koas Aisyah bertemu dengan Aryan yang memiliki sosok ceria dan semangat, tidak jarang Aryan juga sering memberikan coklat kepada Aisyah untuk membuat hari-harinya lebih semangat.

Namun ada adegan dimana Aisyah merasa sedih saat mengetahui berbeda keyakinan dengan Aryan karena sebelumnya Aisyah sudah merasa nyaman dan tertarik kepada Aryan. Setelah mengetahui berbeda keyakinan, Aisyah mulai menjaga jarak dengan Aryan. Tetapi, Riana, adik Aryan yang sedang sakit membutuhkan pertolongan perawatan darinya. Sementara Hanan yang banyak menghabiskan waktu bersama Aisyah di rumah sakit, ternyata mulai menunjukkan ketertarikan.

Dokter yang memiliki sifat ketus dan tegas ini kerap kali membuat Aisyah salah tingkah. Hanan yang sudah mulai berani mengajak Aisyah bertemu di luar jam kerja bernapas lega. Pasalnya, mendapat lampu hijau dari ayah Aisyah yang menginginkan menantu seiman dan bisa menjamin masa depan buah hatinya. Oleh karenanya, Aisyah dibuat bingung dalam memilih di antara dua laki-laki yang mendekatinya. Pasalnya, Aryan memberikan warna baru dalam kehidupannya. Sedangkan Hanan yang bisa menjamin masa depannya (www.kompas.com diakses pada tanggal 10 september 2022).

Film Satu Amin Dua Iman juga memperlihatkan persahabatan beda agama sejak SMA dan akhirnya persahabatan mereka lanjut sampai kuliah. Persahabatan antara Bayu, Tama dan Aryan merupakan persahabatan yang beda agama namun mereka selalu kompak dan semangat menjalankan hidupnya dan selalu mendukung hal yang positif satu sama lain sehingga perbedaan yang ada tidak terlalu dihiraukan. Dengan adanya perbedaan ini mereka menunjukkan adanya sikap toleransi beragama dalam pertemanan mereka.

Oleh karenanya, pada Film Satu Amin Dua Iman juga memberikan pesan toleransi agama yang disajikan dengan baik bagi para penonton. Secara keseluruhan film ini mempunyai pesan pembelajaran bukan hanya sekedar hiburan semata, yakni sebagai inspirasi untuk menggapai cita-cita ataupun impian, persahabatan, percintaan dan perbedaan agama yang bisa dijadikan contoh sebagai bentuk toleransi diantara pemain.

B. Analisis Data

Film Satu Amin Dua Iman yang memiliki delapan episode dari sepanjang durasi film terdapat adegan - adegan yang melihatkan adanya bentuk toleransi agama didalamnya. Dalam memproduksi film yang dilihat dari teknis menyampaikan dialog berupa audio visual agar dapat diterima para penonton. Pada bab ini, peneliti akan mengumpulkan hasil berupa scene yang terdiri dari visual dan dialog dari film Satu Amin Dua Iman yang menunjukkan adanya adegan dalam bentuk toleransi agama dengan menggunakan teknik analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure.

1. Rasa Saling Perhatian dan Peduli

Sikap saling perhatian dan peduli merupakan sikap yang diwujudkan dengan bentuk menolong dan membantu orang yang sedang membutuhkan bisa berupa memberi uang, makanan dan minuman serta jasa kepada orang lain. Sebab itu, Abdurrahman Wahid dalam mewujudkan toleransi agama, menolong seseorang tidak harus melihat perbedaan latar belakang yang pada dasarnya semua manusia itu saudara (Ridwan, 2019:43).



Peduli terhadap sesama walaupun beda agama merupakan sikap yang harus dimiliki setiap orang, sebagaimana mempunyai rasa empati sesama manusia yang membutuhkan, baik berupa pertolongan, pendengaran dan gotong royong sikap ini bisa memicu pikiran orang lain untuk melakukan tindakan yang sama supaya menjaga hubungan tetap rukun dan harmonis. Saling Mengerti dalam kehidupan bermasyarakat merupakan sikap pengertian yang dibutuhkan agar tidak menjadi perpecahan. Dengan adanya sikap saling mengerti maka akan terjadinya keterbukaan untuk tidak merasa bahwa dirinya selalu benar.





Diperlukan adanya sikap saling memahami dan menerima baik dari individu maupun kelompok yang beragam, sikap tersebut dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan bekerja sama untuk membangun rasa kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk sosial. Perbedaan bukan sebagai penghalang untuk saling menolong melainkan bagaimana adanya perbedaan menjadi lebih indah dan berkah dalam kehidupan (Fauzi, 2022: 2).

Pada hakikatnya toleransi beragama merupakan sikap agar saling menerima dan keterbukaan terhadap umat beragama dengan adanya kebebasan memeluk agama yang diyakini dan menjalankan ibadah sesuai ajaran yang diyakini akan terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera tanpa ada yang merasa tersinggung atau diskriminasi.

Sikap saling perhatian dan peduli yang diaktualisasikan pada adegan di film Satu Amin Dua Iman dengan saling membantu, memberi



semangat kepada seseorang yang membutuhkan tanpa memandang adanya perbedaan baik agama, budaya dan ras yang di jalani masing-masing orang. Sikap inilah yang memberikan dampak positif bagi lingkungan dengan memperkecil perbedaan untuk mewujudkan toleransi agama agar tidak terjadi perpecahan. Sikap yang ditunjukkan Aryan sebagai umat Kristen tetap memiliki rasa peduli terhadap sesama sebagai makhluk sosial yang membuat dirinya bisa bergaul dengan siapapun. Adapun sikap saling perhatian dan peduli yang terdapat pada film Satu Amin Dua Iman sebagai berikut

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	<p>Abi: eh ini mau berkunjung atau mau?</p>
	<p>Aisyah: dia mau anterin abi pulang kerumah</p>

	<p>Abi: loh ngapain pake dianter- anter segala si kan bisa naik taksi, ngapain harus ngerepotin orang</p>
	<p>Aryan: kebetulan abi saya juga lagi narik taksi sekarang, dari pada sama orang lain mending sama saya</p>
	<p>Abi: gratis?</p>
	<p>Aryan: ya bayar dong om abi, tapi bayar pakai senyuman aja</p>

Pertanda (Signified)	
Aryan mengantarkan abi pulang dari rumah sakit	
Signifikasi	Sikap Aryan yang ditunjukkan merupakan bentuk peduli kepada abi dalam membantu mengantarkan abi pulang dari rumah sakit menggunakan mobil yang aryan bawa dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Melalui penanda dan petanda yang terdapat pada adegan di episode tiga, maka peneliti menemukan salah satu bentuk toleransi agama yang ditunjukkan pada Aryan, yakni Aryan peduli kepada abi yang baru sembuh dan ingin mengantarkannya pulang ke rumah. sikap peduli yang diperankan oleh aryan melalui adegan dalam bentuk membantu abi pulang dengan mobil yang aryan bawa dengan rasa sukarela tanpa biaya apapun, walaupun Aryan mengetahui berbeda keyakinan dengan keluarga Aisyah. Sikap Aryan menandakan tetap berhubungan baik kepada keluarga Aisyah tanpa melihat latar belakang masing-masing.

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	Aisyah: mba maaf saya Aisyah dokter koas yang selalu ikut jagain pasien,
	Aisyah: mas ini kakanya pasien dan selalu nemenin pasien saya yakin mas ini sedang sangat berduka sekarang karena adiknya baru saja meninggal,
	Aisyah: tolong ya mba nanti saya yang tanggung jawab ini KTP saya
	(tidak ada dialog)

	Perawat: baik mba
	Aisyah: makasih
	Aryan: (hanya tersenyum dan mengangguk)
Pertanda (Signified)	
Aisyah membantu Aryan dalam mengurus berkas kematian Riana (adik Aryan) dirumah sakit	
Signifikasi	Sikap Aisyah dalam membantu mengurus persyaratan surat kematian Riana merupakan sikap peduli terhadap Aryan yang sedang mengurus surat kematian adik Aryan agar bisa segera diurus.




Melalui penanda dan petanda pada adegan di episode empat yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan adanya bentuk toleransi agama yang dilakukan oleh Aisyah kepada Aryan, yaitu sikap peduli, di mana Aryan yang sedang mengurus persyaratan untuk membuat surat kematian Riana dengan ditunjukkan Aisyah yang memberikan bantuan berupa jaminan sebagai dokter koas dan sebagai dokter yang menjaga Riana di rumah sakit, agar persyaratan yang dibutuhkan untuk mengurus surat kematian Riana dapat diselesaikan pada hari itu, karena pihak rumah sakit tidak akan memberikan data apapun tentang pasien kepada sembarang orang tanpa adanya bukti berupa KTP dan KK.


Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	<p>Aryan: pak maaf pak, tadi bapak jatuhin uang yah, ini!</p>
	<p>Bapak: bapak ngga</p>

	<p>Aryan: iya pak, bapak tadi jatuhin uang pas bapak pesen nasi goreng ayam tiga porsi, bapak jatuhin uang. Ini uang bapak</p>
	<p>Anak 1: serius ini pak</p>
	<p>Anak 2: beneran pak</p>
	<p>Aryan: ini pak, uangnya jatuh tadi</p>

	Bapak: makasih nak
Pertanda (<i>Signified</i>)	
Aryan memberikan uang kepada bapak tersebut agar bisa membeli nasi goreng ayam tiga porsi	
Signifikasi	Sikap Aryan dalam menolong urusan orang lain merupakan bentuk peduli sesama manusia yang sedang membutuhkan tanpa rasa pamrih. Agar dapat membahagiakan keluarga lain untuk membeli makanan

Melalui penanda dan petanda pada adegan di episode enam yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan adanya bentuk toleransi agama yang dilakukan oleh Aryan terhadap orang yang membutuhkan, yaitu sikap peduli, Aryan yang sedang makan bersama sahabatnya melihat orang yang susah dan membutuhkan pertolongan agar bisa menyenangkan anaknya memberikan bantuan berupa uang, agar bapak tersebut dapat membeli makan untuk anak-anaknya dengan cara bahwa bapak tersebut menjatuhkan uangnya pada saat memesan nasi goreng.

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	Aryan: udah loh tenang aja, masalah gedung nanti gua ngomong sama bokap gua
	Aryan: kayanya ada deh satu kantor cabang yang aulanya gak dipake, lu bisa disitu
	Bayu: Seriusan nih yan!

	Aryan: iya serius
	Bayu: alhamdulillah, kalau orang mau nikah ada aja rezekinya yah
Pertanda (<i>Signified</i>)	
Aryan membantu Bayu yang sedang mempersiapkan pernikahannya	
Signifikasi	Sikap Aryan terhadap Bayu merupakan bentuk perhatian kepada sahabatnya yang sedang membutuhkan bantuan untuk meringankan dan mengurangi biaya pernikahan dengan memberikan solusi berupa gedung untuk pernikahan secara gratis saat berlangsungnya acara pernikahan.

Melalui penanda dan penanda yang telah dipaparkan pada episode tujuh, maka peneliti menemukan adanya bentuk toleransi agama yang dilakukan Aryan kepada sahabatnya, yakni sikap peduli, dimana Aryan

membantu Bayu untuk memberikan tempat berlangsungnya pernikahan sahabatnya secara Cuma-Cuma agar membantu meringankan biaya pernikahan tersebut. Dengan begitu rasa tolong menolong sesama teman akan semakin erat ketika saling membantu tanpa melihat latar belakang masing-masing.

2. Keadilan

Keadilan merupakan konsep untuk mencapai martabat kemanusiaan yang diwujudkan melalui adanya keseimbangan, kelayakan dan keadilan di kehidupan bermasyarakat (Ridwan, 2019: 43). Oleh karena itu, Abdurrahman Wahid memerlukan adanya usaha-usaha untuk mewujudkan keadilan di masyarakat Indonesia berupa aspek keseimbangan yang diartikan dengan tidak adanya diskriminasi atau disebut kesetaraan, aspek kelayakan meliputi kemakmuran dalam kehidupan dan yang terakhir aspek keadilan dimana menyangkut rasa tanggung jawab dalam implementasi sebuah keadilan. Aspek keadilan ini mencontohkan tindakan untuk mengajak kepada masyarakat mengenai perilaku toleransi agama pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.



Mengakui Hak Setiap manusia merupakan hak yang terdapat pada diri manusia sebagai anugrah yang diberikan oleh Tuhan yang wajib dihormati, dilindungi dan dijunjung tinggi. Mengakui semua hak yang dimiliki orang lain untuk menentukan dan menjalankan kehidupannya, sikap ataupun perilaku tersebut tidak melanggar terhadap hak orang lain, justru





ketika tidak mengakui hak setiap orang maka kehidupan akan kacau (Abdullah, 2001: 13).

Dalam pancasila terdapat sila yang digunakan sebagai pedoman mengenai keadilan yaitu sila kedua, yang berbunyi “*kemanusiaan yang adil dan beradab*”. Dalam sila tersebut memiliki makna bahwa Sifat adil memiliki arti manusia diperlakukan dengan porsi yang sama ataupun setara tanpa membandingkan antara manusia satu dengan manusia yang lain (Ramadhan, Islam, 2022: 115). Sila kedua pada dasarnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan dan kehormatan serta mempunyai sifat yang positif sebagai sesama manusia (Miliano, Nurva dan Dewi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa sila kedua sesuai dengan moderasi beragama, melalui dengan menjaga peradaban manusia dengan anti radikalisme. Dampak adanya sikap radikalisme dapat memicu perpecahan bahkan kekerasan yang mengatasnamakan agama (Kemenag, 2019).

Film Satu Amin Dua Iman memperlihatkan banyaknya masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, sedangkan umat yang beragama Kristen sebagai minoritas. Tetapi dalam penyayangan film tidak menjadikan umat agama Kristen merasakan perlakuan yang berbeda atau diskriminasi yang dilakukan oleh lawan main dalam film. Hal ini dapat dilihat pada adegan yang memperlihatkan sikap toleransi beragama yakni keadilan pada Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Dimana Aryan yang bersahabatan dengan umat agama Islam tidak merasa canggung dalam menjalankan hidup yang berdampingan dengan umat Islam.




Sikap keadilan yang diaktualisasikan pada adegan di film Satu Amin Dua Iman dengan sikap yang menghormati hak orang lain dan adanya kesetaraan dalam menjalankan kehidupan tanpa memandang perbedaan yang ada dengan begitu perbedaan tidak menjadi penghalang ketika ingin melakukan hal yang positif demi mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. Sikap keadilan ini terdapat pada pertemanan yang dilakukan oleh Aisyah, Aryan, Bayu, Tama dan Rina pertemanan berjalan dengan harmonis tanpa adanya rasa keterpaksaan ataupun diskriminasi dari salah satu di antara mereka. Khususnya Aryan yang merupakan Non Islam sendiri tidak merasa adanya kecanggungan di antara pertemanan mereka untuk melakukan aktifitasnya dalam kehidupan. Adapun bentuk toleransi agama berupa keadilan dalam film Satu Amin Dua Iman sebagai berikut:

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	<p>Aryan: diantara ketiga buku ini, gua harus mulai dari mana?</p>
	<p>Bayu: yan lo ngga papa, lo habis dibegal apa kepentok?</p>

	Aryan: lo mau bantuin gua ngga?
	Tama: lo mau jadi ustads?
	Aryan: tam serius gue
	Tama: oke deh

Pertanda (<i>Signified</i>)	
Bayu dan Tama memilihkan buku tentang Islam yang akan dipelajari oleh Aryan	
Signifikasi	Sikap Bayu dan Tama dalam adegan tersebut menunjukkan sikap adil bahwa setiap orang berhak untuk menentukan kehidupannya dengan membiarkan Aryan dalam belajar untuk mengenal Islam lebih dalam.

Melalui penanda dan petanda yang terdapat di episode enam, maka peneliti menemukan adanya bentuk toleransi agama yang diperankan oleh pertemanan mereka bertiga, yakni keadilan. Dimana keadilan merupakan sikap memberikan hak kebebasan kepada seseorang untuk menentukan jalan hidupnya, melalui sikap Bayu dan Tama menghormati hak dari keputusan Aryan untuk belajar agama Islam. Sebagai sahabat Bayu dan Tama memberikan semangat dan peringatan untuk Aryan dalam mempelajari agama Islam, karena mereka sadar bahwa keputusan Aryan dalam belajar Islam bukan untuk bermain-main melainkan untuk ibadah dalam menjalankan hidupnya.

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	<p>Ustads: sampai disini ada yang mau bertanya?</p>
	<p>Aryan: saya pak ustads</p>
	<p>Ustads: silahkan</p>

Pertanda (<i>Signified</i>)	
Aryan mengikuti ceramah disalah satu masjid	
Signifikasi	Sikap orang-orang yang berada dimasjid kepada Aryan merupakan bentuk toleransi agama berupa keadilan. Dimana Aryan yang bukan orang Islam diperbolehkan untuk mengikuti acara tersebut dan memberikan hak dalam bertanya.

Melalui penanda dan petanda pada episode enam yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan adanya adegan yang memperlihatkan bentuk toleransi agama yang ditunjukkan oleh orang-orang Islam terhadap Aryan, yakni sikap adil. Sikap adil tersebut diaktualisasikan oleh orang-orang Islam yang berada di dalam masjid kepada Aryan melalui sikap membolehkan Aryan untuk mengikuti pengajian yang diadakan di masjid serta memberikan kebebasan untuk bertanya saat berlangsungnya kegiatan ceramah.

3. Kebebasan Beragama

Kebebasan beragama merupakan hak dalam memilih suatu agama yang diyakini, manusia berhak dan bebas untuk menentukannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (Abdullah, 2001: 202). Dengan demikian setiap orang dapat menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing dengan rasa aman tanpa adanya rasa takut karena negara sudah

menjamin kebebasan tiap warga negara untuk mewujudkan negara yang damai, sejahtera dan bertoleransi.

Pada diri manusia diberikan sebuah kebebasan untuk bertindak, berkehendak dalam memutuskan hal termasuk dalam memilih agama yang dipercayai. Tuhan memberikan kebebasan dari manusia lahir sampai meninggal tanpa bisa direbut oleh manusia lain (Abdullah, 2001: 13). Dengan adanya kebebasan dalam kehidupan beragama secara tidak langsung atau sadar, kita telah melakukan suatu bentuk toleransi yang memberikan ruang kebebasan terhadap sesama manusia untuk mewujudkan kehidupan yang damai.

Menghormati keyakinan orang lain, berarti membiarkan pemeluk agama untuk menjalankan ibadah yang diyakini tanpa adanya gangguan dan pemaksaan merupakan suatu cara untuk mewujudkan adanya sikap toleransi yang berupa menghormati kepercayaan orang lain. Toleransi merupakan salah satu bentuk pengakuan bahwa adanya agama lain selain agama yang kita yakini (Abdullah, 2001: 14).




KH. Hasyim Asy'ari berpendapat mengenai perkembangan hukum kebebasan beragama yang ada di Indonesia di mana kurang efektif. Walaupun demikian, pengalaman relasi antar negara dan agama yang terjadi kerana adanya pengaruh dari cara pandang ataupun pemahaman antar masyarakat tentang kebebasan beragama yang telah dijamin negara pada UUD RI tahun 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi bahwa "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya*





masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaanya”.

Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi tentang Hak Asasi Manusia dimana negara Indonesia memberikan kebebasan dan hak kepada semua penduduk untuk memeluk agama yang diyakininya dan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya tanpa adanya paksaan ataupun gangguan dari pihak manapun.

Kemunculan regulasi pemerintah mengenai KBB dari pemerintah daerah yang diskriminatif menjadi indikator minimnya kesadaran dalam mengenai kebijakan kebebasan beragama yang sudah dijamin pada UUD 1945 pasal 29 ayat 2.

Pada Film Satu Amin Dua Iman mengenai kebebasan beragama yang diaktualisasikan dalam adegan di film Satu Amin Dua Iman dengan sikap menghormati keyakinan orang lain dan menghargai keputusan orang lain dalam menjalankan kehidupan tanpa memandang perbedaan yang ada dengan begitu perbedaan tidak menjadi penghalang ketika ingin melakukan hal yang positif demi mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. Adapun bentuk toleransi beragama berupa kebebasan beragama sebagai berikut:

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	<p>Aryan: Tuh, adzan. Saya anter kamu ke masjid dulu yah, kamu shalat dulu kan</p>
	<p>Aisyah: (tidak ada dialog) hanya menganggukan kepala</p>
	<p>Aryan: kita ke masjid dulu</p>

	<p>Aisyah: beneran nih ngga papa kamu nungguin saya shalat dulu?</p>
	<p>Aryan: iya ngga papa lah, saya kan bukan kamu yang tiba-tiba ninggalin.</p>
	<p>Aisyah: hmm, masih dendam?</p>
	<p>Aryan: ngga sih, ngga, ngga dendam. Yaudah shalat.</p>
<p>Pertanda (<i>Signified</i>)</p>	
<p>Aryan mengingatkan aisyah untuk melaksanakan shalat, mengantarkan aisyah pergi ke masjid dan menunggu aisyah hingga selesai shalat.</p>	

Signifikasi	Sikap aryan yang mengingatkan aisyah untuk shalat merupakan bentuk menghormati Aisyah sebagai seorang muslimah agar menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya dengan dibuktikan Aryan mengantarkan Aisyah pergi ke masjid dan menunggu hingga shalat yang dilakukan Aisyah selesai.
--------------------	--

Melalui adanya penanda dan petanda yang sudah dipaparkan yang terdapat pada episode kedua, maka peneliti menemukan adanya bentuk toleransi agama yang dilakukan oleh Aryan, yakni sikap kebebasan beragama. Dimana sikap kebebasan beragama merupakan sikap yang ditunjukkan dengan menghormati Aisyah yang merupakan umat agama Islam dengan sikap Aryan yang mengantarkan Aisyah ke masjid untuk melaksanakan shalat sekaligus menunggu hingga shalatnya selesai. Perbedaan keyakinan bukan penghalang untuk tetap berhubungan baik, sudah semestinya perbedaan yang ada akan menjadi indah ketika saling mengingatkan dan memberitahu dalam hal kebaikan.

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	Aisyah: sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur

	Aryan: oke bener
	(tidak ada dialog)
Pertanda (<i>Signified</i>)	
Aisyah dan Aryan berdoa sebelum makan sesuai ajaran agama masing-masing	
Signifikasi	Aisyah dan Aryan melakukan doa yang sesuai agama masing-masing. Dimana Aisyah berdoa dengan cara mengangkat kedua tangannya sesuai ajaran agama Islam sedangkan Aryan mengangkat kedua tangannya sesuai ajaran agama kristen.

Melalui penanda dan petanda yang terdapat pada episode enam yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti menemukan adanya bentuk toleransi agama yakni kebebasan beragama dimana antara Aryan dan

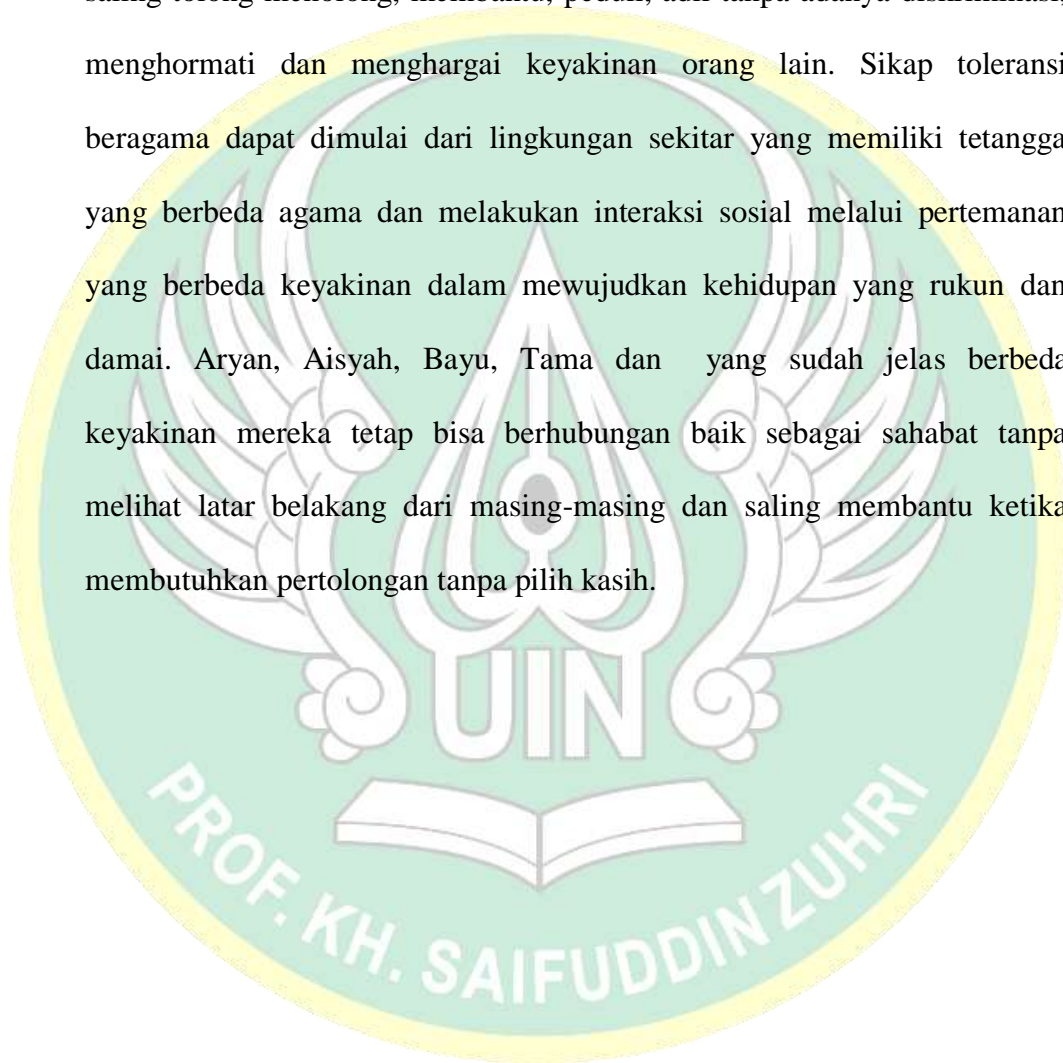
Aisyah yang berdo'a sebelum makan sesuai dengan ajaran agama masing-masing tanpa adanya ejekan ataupun merendahkan satu sama lain yang berbeda keyakinan. Maka adegan tersebut merupakan bentuk supaya terciptanya kehidupan yang rukun dengan cara saling menghormati dan menghargai perbedaan antar umat beragama .

Penanda (Signifier)	
Visual	Dialog
	Aryan: tolong restuin aryan yah mah
	Aryan: tolong restuin aryan yah pah untuk memeluk agama Islam
	Tidak ada dialog

	Mama Aryan: (menangis dan memeluk Aryan)
Pertanda (<i>Signified</i>)	
Aryan meminta restu orang tua untuk masuk agama Islam	
Signifikasi	Aryan meminta restu dari kedua orang tua sebelum masuk agama Islam agar setiap ibadah yang dilakukan Aryan mendapatkan ridho dari Allah dibalas dengan pelukan hangat oleh ibu tercinta.

Melalui penanda dan penanda yang telah dipaparkan dari episode delapan, terdapat bentuk toleransi beragama yakni kebebasan beragama. Dimana pada adegan tersebut memperlihatkan orang tua Aryan memperbolehkan Aryan berpindah agama Islam meskipun berat hati untuk menerima pilihan dari anaknya. Kedua orang tua Aryan sadar bahwa memperbolehkan berpindah agama merupakan hak seseorang yang telah diakui oleh negara dengan adanya Pancasila yang pada sila pertama dengan bunyi “ketuhanan yang maha esa” dimana memiliki arti bahwa penduduk Indonesia mempunyai kebebasan dalam menganut agama serta menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dipercayai.

Jadi, peneliti dapat mendeskripsikan keseluruhan mengenai bentuk toleransi agama yang terdapat pada Film Satu Amin Dua Iman mengenai sikap saling peduli dan perhatian, keadilan dan kebebasan beragama. Diaktualisasikan dalam adegan di film Satu Amin Dua Iman dengan sikap saling tolong menolong, membantu, peduli, adil tanpa adanya diskriminasi, menghormati dan menghargai keyakinan orang lain. Sikap toleransi beragama dapat dimulai dari lingkungan sekitar yang memiliki tetangga yang berbeda agama dan melakukan interaksi sosial melalui pertemanan yang berbeda keyakinan dalam mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. Aryan, Aisyah, Bayu, Tama dan yang sudah jelas berbeda keyakinan mereka tetap bisa berhubungan baik sebagai sahabat tanpa melihat latar belakang dari masing-masing dan saling membantu ketika membutuhkan pertolongan tanpa pilih kasih.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada film Satu Amin Dua Iman terkait bentuk toleransi agama pada film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk toleransi agama sebagai berikut:

1. *Saling Perhatian dan Peduli*, pada film Satu Amin Dua Iman terdapat adegan yang memperlihatkan adanya adegan saling tolong menolong, peduli, dan memberikan semangat kepada orang lain tanpa melihat latar belakang agama yang berbeda. Hal tersebut merupakan bentuk toleransi agama untuk mewujudkan cinta kasih terhadap sesama makhluk hidup sehingga membangun kehidupan yang rukun dan damai.
2. *Keadilan*, pada film Satu Amin Dua Iman terdapat scene berupa bentuk toleransi yakni keadilan, dalam film ini memperlihatkan adanya sikap membiarkan seseorang dalam memilih dan menjalankan kehidupannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun atau diskriminasi. Dimana pada hakikatnya setiap manusia memiliki hak dan kewajiban sehingga hal tersebut akan meminimalisir terjadinya perpecahan yang didasari atas berbeda keyakinan. Sikap keadilan dapat mewujudkan keharmonisan dan kedamaian kehidupan bermasyarakat tanpa adanya rasa membedakan agama dan kepercayaan orang lain.

3. *Kebebasan Beragama*, pada film *Satu Amin Dua Iman* terdapat adegan yang menunjukkan adanya sikap toleransi agama berupa kebebasan beragama, mengarah pada membiarkan dan menghormati setiap manusia untuk memilih agama yang diyakini dan melaksanakan ibadahnya sesuai ajaran yang di anutnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan. Peneliti mengakui bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kata sempurna dan bukan hasil akhir yang bersifat mutlak. Maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa khususnya jurusan Studi Agama Agama dapat diharapkan untuk menambah pemahaman tentang implementasi bentuk toleransi yang terdapat pada film *Satu Amin Dua Iman* pada kehidupan sehari-hari sehingga sehingga dapat menginspirasi untuk mengedepankan persatuan serta persaudaraan sesama makhluk sosial.
2. Bagi dunia perfilman Indonesia, dalam pembuatan film lebih mengutamakan pesan yang dapat dinikmati para penonton sehingga dapat dipahami dengan mudah sisi positifnya dari film yang dibuat, sehingga ada kesinambungan antara hiburan dan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang Film *Satu Amin Dua Iman* dapat menggali lebih lanjut terkait nilai pendidikan multikultural yang ada pada film *Satu Amin Dua Iman*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri, 2001. *pluralisme agama dan kerukunan dalam agama*, Jakarta: buku Kompas.
- Andriani Ayu, 2018, *Saya Indonesia, Negara Maritim Jati Diri Negaraku*, Sukabumi: CV Jejak.
- Bustanul arifin, 2016. *Implikasi prinsip tasamuh (toleransi) dalam interaksi antar umat beragama*. Vol. 1 No. 2.
- Casram, C. 2016. *Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural*. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*. Vol. 1 No. 2.
- Dennis McQuail, 1997, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dziah Azqiyah SM Hilda, 2017. *Makna Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Efendi, Onong Uchayana, 2009, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Feria Artika Devi, 2016. *Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Bhaijan*. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, 2022. *Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Islam Pada Anak Usia Dini*, journal on Education. Vol. 5 No. 3.
- Fiske John, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamka, Buya, 1984. *Tafsir Al-Azhar Juz VII-VIII*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Hamka, Buya, 1985. *Tafsir Al-Azhar Juz XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap, Syakirin dan Nasution, Hasan Bakti, 2003, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Perenada Media.
- Hidayat, Yasin, Lailatul Mathoriyah, and Hilyah Ashoumi. 2022. *"Menyatukan Jarak, Bingkai Toleransi dalam Film Pendek dan Efektivitasnya sebagai Media Pembelajaran."* JoEMS (Journal of Education and Management Studies) Vol. 5 No.2.

- Inayatillah, 2020, *Toleransi Beragama Sebagai Nilai Pendidikan Islam Dalama Film Tanda Tanyaa Karya Hanung bramantyo*. Skripsi. Pekalongan. UIN Pekalongan.
- Ismail Faisal, 2014, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama (Konflik, Rekonsiliasi dan Harmoni)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalari Muhammad, Muhammad Fajrul Falaah, 2022. *Peran Masyarakat Dalam Merawat Keberagaman, Kerukunan Dan Toleransi*, Journal of Community Service, Vol. 1, No. 1.
- Kimball, C. 2013. *Kala Agama Jadi Bencana*. Bandung : Mizan.
- Kusnawan, Aep et. Al. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: PT Benang Merah Press
- Langeveld, tth, 2002. *Menuju ke Pemikiran Filsafat*, Jakarta: PT. Pembangunan
- Litbang, Badan dan Diklat Kementrian Agama, 2010, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*, Jakarta; Meloko Jaya Press.
- Madjid, Nurcholish. 1998, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid, Nurcholish, 2004. *et al, Fiqh Lintas Agama*, Jakarta : Paramadina.
- Madjid, Nurcholish. 1987. *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung : Mizan.
- Marzali Amri, 2007, *Antropologi & Pembangunan Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Ramzy Ramadhan¹, Zaenul Islam², 2022, *Peran Pancasila sebagai Pedoman dalam Moderasi Beragama di Indonesia*, CIVIC EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ) Vol. 4 No. 2.
- Praja, Juhaya S., 2003, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Prenada Media.
- Runisa, A. I. (2022). *Pendidikan Sikap Toleransi Bagi Peserta Didik Beragama Katolik Di Smp Negeri 14 Palangka Raya*. Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik, Vol. 8 No. 1.
- Said Agil Husin, Al-Munawar 1999, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Penerbit Ciputat Press

- Saussure Ferdinand de, 1996, *pengantar umum lingustik*, yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setiani Titian dan M.A Hermawan, 2021, *Nilai-nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, Vol. 3 No. 2.
- Sobur, Alex, 2003, *Semiotika Komunikasi*, Bandung; PT. Rosda Karya.
- Sobur, Alex, 2009, *Semiotika Komunikasi*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmisi, Arikonto, 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantowi, Ahmad., & Munadirin, A. 2022. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-An'am Ayat 151 Pada Era Globalisasi*. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 5 No. 1.
- Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Vera Nawiroh, 2014, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Wahid, A, 1981, *Muslim di Tengah Pergumulan*, Jakarta: Lappenas.
- Wahid, A, 2007. *Islam Kosmopolitan; Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Wahid, A, 2006. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Yasir Muhammad, *Makna Toleransi dalam Al-qur'an*, *Jurnal Ushuluddin*, Riau; UIN Syarif Kasim.
- Yohandi, 2018. *Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 12 No. 2.
- Yunus, F. M. 2014. *Konflik Agama di Indonesia, Problem dan Solusi Pemecahannya*. dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 16 No. 2.
- Yunus, M. 2020. *Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi*. *Kalam Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Vol. 8 No. 2.
- Zainal Abidin Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*, Bandung; Pustaka Setia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rohma Aulia Cahyani
NIM : 1917502001
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2019
Judul Proposal Skripsi : Toleransi Agama dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 30 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SAA

Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

Dosen Pembimbing

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128 201903 1 020

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rohma Aulia Cahyani
NIM : 1917502001
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Pembimbing : Harisman, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	28 Oktober 2022	Penambahan LBM		
2.	30 Oktober 2022	Penjelasan Teori		
3.	4 November 2022	Sistematika BAB 2		
4.	28 November 2022	Bimbingan BAB 2		
5.	21 Desember 2022	Bimbingan dan Revisi BAB 2		
6.	9 Januari 2023	Bimbingan dan Perisi BAB 2		
7.	10 Januari 2023	Bimbingan dan penambahan Referensi		
8.	15 Januari 2023	Sistematika BAB 3		
9.	8 Februari 2023	Bimbingan sub BAB 3		
10.	28 Februari 2023	Bimbingan dan Perisi BAB 3		
11.	17 Maret 2023	Bimbingan BAB 4		
12.	21 Maret 2023	ACC Munaqasah		

*1) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal :
Dosen Pembimbing

Harisman, M.Ag



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14605/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROHMA AULIA CAHYANI
NIM : 1917502001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	85
# Imla'	:	90
# Praktek	:	100
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 14 Agt 2020



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 456 Purwokerto 53126
Telepon: (0281) 835024 Faksimili: (0281) 830555 website: www.uin1026.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-79/Uk.19/WD.IFU.AH/PP.06.1/2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rohma Aulia Cahyani
NIM : 1917502001
Fak/Prodi : FU/AH/ Studi Agama-Agama
Semester : 7
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama-Agama pada Tanggal Senin, 30 Januari 2023. **Lulus dengan Nilai: 78 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Purwokerto
Pada tanggal: 1 Februari 2023



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jentil, Almed Yasa No. 45A Telp. 0281-435524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPO/637604/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ROHMA AULIA CAHYANI

NIM: 1917502001

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 20 Oktober 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	87 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

Purwokerto, 19 Oktober 2022
Kepala UPT TIPO



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي طمخ سيد الدين زهري الاسلاميا لمكونة بوروبونو
الوعدة لتنبية اللغة
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE الشهادة

No B-0038/Uin.19/K.Bhs/PP.009/I/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 53

فهم السموع

Structure and Written Expression: 51

فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score :

516

المجموع الكلي :

Reading Comprehension: 51

فهم المقروءة

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شاركت في الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي طمخ سيد الدين زهري الاسلاميا لمكونة بوروبونو.



Purwokerto, 17 Januari 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

ERTUS
English Proficiency Test at UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

SOLA
Institute of Culture, Art and Language - Klaten

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 19860704 201503 2 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.stmsatu.ac.id | www.bahasa.stmsatu.ac.id | +62 (241) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية indonesia
جامعة الائمة كيهي الحاج سيد الذهري الاسلاميه الحكومه يوروكرتو
الوحده لتنمية اللغه

CERTIFICATE الشهادة

No. B-0037/Uj.19/K.Bhs/PP.009/I/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 51

فهم السموع

Structure and Written Expression: 46

فهم العبارات والتركيب

17 Januari 2023

Reading Comprehension: 48

فهم المقروء

Obtained Score :

483

الاجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيد الذهري الاسلاميه الحكومه يوروكرتو.



Purwokerto, 17 Januari 2023
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغه

(Signature)

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KOLA
Associate of Quality, ISO 9001:2015

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT

No. B-340 /Un.19/D.FUAH/KP.06.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022

menerangkan bahwa:

Rohma Aulia Cahyani

1917502001 | Studi Agama-Agama

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat

DPRD Banjarnegara

17-26 Januari 2022

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi

Purwokerto, 23 Maret 2022



Mengetahui,
Dekan,

[Signature]

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.

NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,

[Signature]

Kornia Sari Wihaha, M.Ag.

NIP. 19940721 202012 2 018



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0759/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROHMA AULIA CAHYANI**
NIM : **1917502001**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Studi Agama Agama (SAA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT

No: 024/ A-1/ Pan-PBAK-II/DEMA-II/ VIII/ 2019

DIBERIKAN KEPADA

ROHMA AULIA CAHYANI

Sebagai

PESERTA

DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO
YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO
PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
85	80	80	82	81,75


WAREK III IAIN Purwokerto
Dr. H. Sulikhan Chakim, S.Ag., M.M.
NIP. 6680508 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua DEMAIN Purwokerto

Ketua Panitia


Han Muarif
NIM. 1522201092


Fahmal
NIM. 1617102059

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rohma Aulia Cahyani
2. NIM : 1917502001
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarsari RT 001 RW 001, Kel. Manggis,
Kec. Sirampog, Kab. Brebes
4. Nama Ayah : Nurul Mujahidin
5. Nama Ibu : Yatinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Ibnu Shina Banjarsari
 - b. MIS Tamrinul Athfal, 2013
 - c. MTs Darul aziz, 2016
 - d. SMK Ma'arif NU 02 Sirampog, 2019
 - e. UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto, 2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

C. Pengalaman Organisasi

1. Sanggar Madani Village
2. PMII Komisariat Walisongo Purwokerto

Purwokerto, 30 Maret 2023



Rohma Aulia Cahyani